

Strategi Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Peserta Didik Di Smkn 10 Luwu

Kiki Samsuddin¹, Taqwa², Hilal Mahmud³, Tasdin Tahrir⁴

¹²³⁴ Institut Agama Islam Negeri Palopo, , tasdin_tahrir@iainpalopo.ac.id

Abstract

This research aims to reveal the strategy of guidance and counseling services in dealing with bullying behavior of students at SMKN 10 Luwu. This research aims to determine the position of the counseling guidance service and the strategies used by the counseling guidance service in overcoming the bullying behavior of students at SMKN 10 Luwu. This research is qualitative research using interview, observation and documentation study methods. The first research focus is the bullying behavior of students at SMKN 10 Luwu. Second, the counseling guidance service strategy in overcoming bullying behavior of students at SMKN 10 Luwu. Through several stages, namely; (1) Identifying internal and external factors that contribute to overcoming bullying behavior; (2) Analyze the school's position in guidance and counseling services to overcome student bullying behavior; and (3) Formulation of guidance and counseling service strategies in overcoming student bullying behavior. The results of this analysis show that the guidance and counseling service strategy in dealing with student behavior is improving communication with perpetrators and victims, providing motivation to perpetrators and victims, providing advice to perpetrators and victims, providing sanctions in the form of punishment to perpetrators.

Keywords

Counseling Guidance Service Strategy, Bullying, Students.

Corresponding Author

First name Last name

Affiliation, Country; e-mail@e-mail.com

1. PENDAHULUAN

Layanan Bimbingan Konseling merupakan layanan yang sangat penting untuk mengatasi permasalahan bullying, terutama dalam dunia pendidikan di level usia dini. Korban bullying bukan dari kaum yang lebih kuasa ataupun sama kekuatannya dengan si pembully akan tetapi mereka yang memiliki kekurangan. Misalnya, korban bullying memiliki anggota tubuh yang dijadikan bahan cacian dari pembencinya. Ada banyak faktor yang menyebabkan bullying yaitu faktor kesenjangan kekuatan dari aspek fisik, akses media sosial yang mengandung informasi yang memalukan, faktor popularitas yang dimiliki, atau keinginan untuk menyakiti orang lain.

Berdasarkan observasi awal ditemukan sejumlah masalah berkaitan dengan layanan bimbingan konseling dan perilaku bullying di SMK Negeri 10 Luwu. Pertama,



peneliti menemukan informasi bahwa sering terjadi perilaku bullying seperti mengolok-olok, memfoto dan mengupload foto peserta didik ke media sosial untuk dijadikan bahan bullyan. Kedua, mereka mengalami kendala dalam merancang perencanaan layanan BK dalam mengatasi perilaku bullying peserta didik. Hal ini menarik untuk diteliti untuk mengetahui bagaimana cara mengatasi perilaku bullying peserta didik yang terjadi di SMKN 10 Luwu dan kendala pada layanan Bimbingan Konseling. Untuk menemukan kendala, faktor internal dan eksternal yang mendukung dan menghambat layanan BK dalam mengatasi perilaku bullying peserta didik. Selain itu, perlu menemukan strategi layanan Bimbingan Konseling yang tepat dalam mengatasi perilaku bullying peserta didik dan mengembangkan layanan Bimbingan Konseling yang ada di sekolah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan, menganalisis, dan mendeskripsikan strategi layanan bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku bullying peserta didik di SMKN 10 Luwu. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengungkap informasi tentang: (1) perilaku bullying peserta didik di SMKN 10 Luwu; (2) strategi layanan bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku bullying peserta didik di SMKN 10 Luwu. Berdasarkan fakta, argumen, dan tujuan penelitian yang dikemukakan sebelumnya, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

2. METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu metode yang memusatkan diri pada pemecahan masalah layanan bimbingan konseling untuk mengatasi perilaku bullying peserta didik, kemudian data yang dikumpulkan disusun dan dimasukkan ke dalam tabel IFE dan EFE. Data dalam Tabel IFE dan EFE dianalisis untuk mengungkap posisi sekolah dalam layanan bimbingan konseling untuk mengatasi perilaku bullying peserta didik. Metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi mengenai fakta serta hubungan dari fenomena layanan bimbingan konseling dan perilaku bullying peserta didik yang diselidiki secara sistematis,

faktual, dan akurat. Sedangkan metode analitis berfungsi mengadakan pengujian dan interpretasi terhadap hasil analisa tentang faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal yang mendukung atau menghambat serta strategi layanan bimbingan konseling untuk mengatasi perilaku bullying peserta didik di SMK Negeri 10 Luwu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif untuk membuat deskripsi mengenai fakta dari perilaku bullying peserta didik, dan posisi sekolah dalam layanan bimbingan konseling untuk mengatasi bullying peserta didik

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor Internal yang Berkontribusi dalam Mengatasi Perilaku Bullying Peserta Didik di SMKN 10 Luwu

Strategi layanan bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku bullying peserta didik di SMK Negeri 10 Luwu melalui beberapa tahap, yaitu, (1) mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam mengatasi perilaku bullying; (2) Menganalisis posisi sekolah dalam layanan bimbingan konseling untuk mengatasi perilaku bullying peserta didik; dan (3) perumusan strategi layanan bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku bullying peserta didik.

Data tentang faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam mengatasi perilaku bullying peserta didik difokuskan pada: (a) kekuatan (*strengths*); (b) kelemahan (*weaknesses*); (c) peluang (*opportunities*); dan (d) tantangan (*threats*) di SMKN 10 Luwu. Data diperoleh dengan menggunakan teknik data observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.⁶ Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti mengembangkan instrumen sebagai instrumen pelengkap, yaitu: 1) Pedoman Wawancara; 2) Pedoman Observasi/Catatan Lapangan; 3) Studi Dokumentasi; 4) Format identifikasi Faktor Internal dan Eksternal, Matriks Analisis SWOT, Format Penilaian Faktor Internal dan Faktor, dan Format Penilaian Strategi.

Berdasarkan hasil analisis evaluasi faktor internal (*Internal Factor Evaluation*) sebagaimana terlihat pada **Tabel 1.2**, kekuatan utama SMKN 10 Luwu dalam

mengatasi perilaku bullying peserta didik di SMKN 10 Luwu adalah tingginya komitmen pimpinan terhadap layanan bimbingan dan konseling mengatasi perilaku bullying dengan bobot 0,157, rating 4, dan skor 0,628. Kelemahan utamanya adalah Motivasi sebahagian guru dalam mengatasi perilaku bullying peserta didik masih rendah dengan bobot 0,052, rating 1, dan skor 0,052. Total skor tertimbang 2,669 (>2,5) menunjukkan bahwa kemampuan faktor internal SMKN 10 Luwu dalam mengatasi perilaku bullying peserta didik sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan yang dimiliki SMKN 10 Luwu sebenarnya mampu mengatasi kelemahan dalam mengatasi perilaku bullying peserta didik di SMKN 10 Luwu.

peluang utama SMKN 10 Luwu dalam mengatasi perilaku bullying peserta didik adalah tersedianya fasilitas untuk para guru dalam mengikuti pelatihan layanan bimbingan konseling mengatasi bullying dari pemerintah dengan bobot 0,230, rating 4, dan skor 0,92. Tantangan utamanya adalah Kerjasama orang tua peserta didik sangat kurang dengan bobot 0,076, rating 1, dan skor 0,076. Total skor tertimbang 2,912 (>2,5) menunjukkan bahwa SMKN 10 Luwu memiliki peluang yang cukup tinggi untuk mengatasi tantangan dalam mengatasi perilaku bullying peserta didik di SMKN 10 Luwu. Hal ini menunjukkan bahwa SMKN 10 Luwu sebenarnya sangat responsif dalam mengatasi tantangannya dalam mengatasi perilaku bullying peserta didik di SMKN 10 Luwu.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan matriks IFE dan matriks EFE masing-masing diperoleh total skor internal = 2,669 pada matriks IFE dan total skor eksternal = 2,912 pada matriks EFE. Untuk menetapkan posisi SMKN 10 Luwu dalam mengatasi perilaku bullying peserta didik, total skor internal dan eksternal ini kemudian dimasukkan ke dalam Matriks Internal Eksternal (*Internal External Matrix*). Hasil analisis pada tabel 4.10 menempatkan posisi SMKN 10 Luwu pada kuadran V. Strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan Layanan Bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku bullying peserta didik di SMKN 10 Luwu.

Berdasarkan hasil analisis evaluasi faktor internal (*Internal Factor Evaluation*) sebagaimana terlihat pada Tabel 1.2, kekuatan utama SMKN 10 Luwu dalam mengatasi perilaku bullying peserta didik di SMKN 10 Luwu adalah tingginya komitmen pimpinan terhadap layanan bimbingan dan konseling mengatasi perilaku bullying dengan bobot 0,157, rating 4, dan skor 0,628. Kelemahan utamanya adalah Motivasi sebahagian guru dalam mengatasi perilaku bullying peserta didik masih rendah dengan bobot 0,052, rating 1, dan skor 0,052. Total skor tertimbang 2,669 (>2,5) menunjukkan bahwa kemampuan faktor internal SMKN 10 Luwu dalam mengatasi perilaku bullying peserta didik sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan yang dimiliki SMKN 10 Luwu sebenarnya mampu mengatasi kelemahan dalam mengatasi perilaku bullying peserta didik di SMKN 10 Luwu.

Berdasarkan hasil analisis evaluasi faktor eksternal sebagaimana terlihat pada tabel 1.4, peluang utama SMKN 10 Luwu dalam mengatasi perilaku bullying peserta didik adalah tersedianya fasilitas untuk para guru dalam mengikuti pelatihan layanan bimbingan konseling mengatasi bullying dari pemerintah dengan bobot 0,230, rating 4, dan skor 0,92. Tantangan utamanya adalah Kerjasama orang tua peserta didik sangat kurang dengan bobot 0,076, rating 1, dan skor 0,076. Total skor tertimbang 2,912 (>2,5) menunjukkan bahwa SMKN 10 Luwu memiliki peluang yang cukup tinggi untuk mengatasi tantangan dalam mengatasi perilaku bullying peserta didik di SMKN 10 Luwu. Hal ini menunjukkan bahwa SMKN 10 Luwu sebenarnya sangat responsif dalam mengatasi tantangannya dalam mengatasi perilaku bullying peserta didik di SMKN 10 Luwu.

2. Strategi Layanan Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Bullying Peserta Didik di SMKN 10 Luwu

Berdasarkan penelitian di SMKN 10 Luwu, peneliti menemukan beberapa strategi layanan bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku bullying peserta didik di sekolah tersebut yaitu meningkatkan komunikasi dengan pelaku dan

korban, memberikan motivasi kepada pelaku dan korban, memberikan nasehat kepada pelaku dan korban, memberikan sanksi berupa hukuman kepada pelaku.

a. Meningkatkan komunikasi dengan pelaku dan korban

Dalam menangani kasus bullying, langkah pertama yang dilakukan layanan bimbingan konseling adalah meningkatkan komunikasi dengan pelaku dan korban, baik secara terpisah maupun bersama-sama. Konselor kemudian memberikan kesempatan kepada mereka untuk menjelaskan kronologi kejadian yang sebenarnya terjadi.

b. Memberikan Motivasi kepada pelaku dan korban

Memberikan motivasi berarti memberikan dorongan atau rangsangan kepada seseorang dengan tujuan tertentu, seperti memberikan semangat. Dalam menangani kasus bullying, strategi selanjutnya yang dilakukan layanan bimbingan konseling adalah memberikan motivasi, baik kepada korban maupun pelaku. Konselor tidak hanya memotivasi korban agar tidak terus-menerus terpuruk dalam masalah yang dialaminya, tetapi juga memotivasi pelaku agar tidak lagi melakukan tindakan bullying terhadap korban atau teman-teman lainnya.

c. Memberikan Nasehat kepada pelaku dan korban

Sebagai langkah selanjutnya dalam menangani kasus bullying peserta didik, layanan bimbingan konseling memberikan nasehat atau pengarahan kepada pihak-pihak yang terlibat. Pemberian nasehat ini merupakan upaya layanan bimbingan konseling untuk memberikan masukan kepada siswa, baik pelaku maupun korban, agar mereka lebih sadar dan mempertimbangkan tindakan mereka. Tujuannya adalah agar di masa depan, mereka tidak lagi salah dalam mengambil keputusan.

d. Memberikan Sanksi berupa hukuman kepada pelaku

Peserta didik yang melakukan tindakan perilaku bullying di sekolah akan mendapatkan sanksi dan hukuman. Pihak sekolah telah memberikan peringatan hingga skorsing sebagai bentuk hukuman bagi peserta didik yang melakukan perilaku bullying. Sebagai seorang konselor, layanan bimbingan konseling sekolah

harus mampu menjadi teladan bagi peserta didik, agar mereka dapat meniru dan menerapkan apa yang dipelajari. Menjadikan dirinya dan peserta didik sebagai panutan merupakan salah satu strategi yang dilakukan layanan bimbingan konseling untuk mengingatkan kesadaran siswa terhadap korban bullying

4. SIMPULAN

Strategi dalam mengatasi perilaku bullying peserta didik di SMKN 10 Luwu adalah meningkatkan komunikasi dengan pelaku dan korban, memberikan motivasi kepada pelaku dan korban, memberikan nasehat kepada pelaku dan korban, memberikan sanksi berupa hukuman kepada pelaku. Kekuatan utama SMKN 10 Luwu dalam mengatasi perilaku bullying peserta didik di SMKN 10 Luwu adalah tingginya komitmen pimpinan terhadap layanan bimbingan dan konseling mengatasi perilaku bullying. Kelemahan utamanya adalah Motivasi sebahagian guru dalam mengatasi perilaku bullying peserta didik masih rendah. Kemampuan faktor internal SMKN 10 Luwu dalam mengatasi perilaku bullying peserta didik sangat kuat dalam mengatasi perilaku bullying peserta didik di SMKN 10 Luwu. Peluang utamanya adalah tersedianya fasilitas untuk para guru dalam mengikuti pelatihan layanan bimbingan konseling mengatasi bullying dari pemerintah . Ancaman utamanya adalah Kerjasama orang tua peserta didik sangat kurang

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, Adiyono, Irvan Irvan, and Rusanti Rusanti. "Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (April 25, 2022): 649–58. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1050>.
- Bramantyo, Rizki Yudha. "Strategi Mewujudkan Lulusan Fakultas Hukum Berkompetensi Spesifik (Pendidikan Hukum Indonesia Dalam Tantangan Era Revolusi Industri 4.0)." *Transparansi Hukum* 1, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.30737/transparansi.v1i2.244>.
- Muna, Muhamad Khusnul, and M. Yusuf Agung Subekti. "Tujuan Pendidikan Islam Dalam Al Qur'ān [Kajian Surah Al-Hujurat Ayat 11-13 Tafsir Al- Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili]." *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (March 30, 2020): 167–89. <https://doi.org/10.32478/piwulang.v2i2.376>.
- Nasution, Indri Kemala. "Perilaku Merokok Pada Remaja," March 5, 2008. <https://dupakdosen.usu.ac.id/handle/123456789/3642>.

Tim Penyusun, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, 11th ed. (Jakarta: Departemen Agama RI, n.d.), 409.